

**PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR**



SEMINAR PROPOSAL

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Ilmu Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

Wardah

NPM. 202251002

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	9
2.3 Kajian Teoritis	12
2.4 Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Penlitan dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data.....	24
3.4 Fokus Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Uji Validitas.....	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
DAFTAR PUSTAKA	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang sangat penting khususnya bagi peserta didik di sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di luar dari aktivitas akademik namun ternyata dalam pelaksanaannya di berbagai sekolah di Indonesia ini menghadapi beragam tantangan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh peneliti Sholehah et.,al (2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa fasilitas yang tidak memadai berdampak pada turunnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada kesesuaian dan kelengkapan fasilitas yang menunjang proses pelaksanaannya.

Kondisi ini serupa dengan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor, di mana pelaksanaan program ekstrakurikuler masih menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan yang memengaruhi keberlangsungannya. Secara formal, SMP Negeri 1 Tanjung Selor menawarkan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun kegiatan yang tersedia antara lain desain poster, musik tradisional, paduan suara/vokal, seni tari, drumband, Gala Siswa Indonesia (GSI), Kompetisi Sains

Nasional (KSN), olahraga tradisional, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), atletik, pencak silat, karate, bola voli, bola basket, dan tenis meja. Keberagaman pilihan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan ruang pengembangan potensi non-akademik siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal. Beberapa program bahkan sudah tidak lagi aktif dikarenakan rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jenis kegiatan yang ditawarkan dengan minat aktual peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana turut menjadi faktor penghambat pelaksanaan sejumlah kegiatan, terutama ekstrakurikuler yang membutuhkan fasilitas khusus seperti olahraga dan kesenian tertentu. Tidak hanya itu, ketersediaan pembina yang berkompeten untuk mendampingi dan menjalankan program secara konsisten juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor belum sepenuhnya mencapai fungsi idealnya sebagai wadah pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, serta peningkatan prestasi siswa di luar kegiatan pembelajaran formal. Kondisi ini menjadi alasan penting perlunya melihat bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler sehingga dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan di masa yang datang.

Selanjutnya keberhasilan dan kelancaran ekstrakurikuler tidak terlepas dari dukungan fasilitas yang tersedia oleh institusi pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Julia et.,al (2022) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Negeri 06 Banda Aceh” , dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung utama dari pihak sekolah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan wujud komitmen sekolah sangat menentukan efektivitas program ekstrakurikuler.

Dengan demikian, keberhasilan program ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pilihan kegiatan yang ditawarkan sekolah, tetapi juga sejauh mana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif melalui dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam pengelolaan, penyediaan kebutuhan pendukung agar pelaksanaan ekstrakurikuler mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Fenomena tersebut ini kemudian menunjukkan adanya kesenjangan antara dari tujuan penyelenggaraan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya di lapangan khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor secara konseptual kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai wadah pengembangan

potensi siswa, baik dalam aspek minat, bakat, maupun kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Namun, praktik pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan tujuan tersebut, terlihat dari masih adanya kegiatan yang tidak berjalan, kurang diminati, atau belum didukung secara optimal oleh fasilitas dan pembina yang memadai.

Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa belum seluruh komponen pelaksanaan ekstrakurikuler terintegrasi secara efektif dalam mendukung capaian pendidikan non-akademik sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara kebijakan yang telah dirancang dengan implementasi di lapangan, sehingga fungsi ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan kreativitas, serta pengembangan prestasi siswa belum terwujud secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar penting perlunya upaya pendeskripsian, penguatan manajemen ekstrakurikuler, serta strategi pengembangan yang lebih terarah agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki landasan hukum yang kuat sebagaimana di atur dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014.

Selain itu, pelaksanaan program pendidikan di sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler, dapat dipahami melalui pemikiran Mulyasa (2017) tentang pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler. Mulyasa memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, minat,

bakat, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tidak cukup hanya dengan menyediakan jenis kegiatan, tetapi perlu dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar mampu memberikan manfaat nyata bagi perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa indikator penting, antara lain konsistensi pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta didik, serta peran guru atau pembina dalam melakukan pendampingan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam melakukan pembinaan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan, bukan sekadar sebagai kegiatan pelengkap atau formalitas. Konsistensi pelaksanaan ini menjadi landasan penting agar proses pengembangan potensi siswa dapat berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Selain konsistensi kegiatan, tingkat partisipasi peserta didik juga menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Mulyasa (2017), keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan relevan dengan minat serta kebutuhan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dinilai berhasil apabila mampu menumbuhkan motivasi internal siswa untuk berpartisipasi secara sukarela, aktif, dan terus-menerus. Tingginya partisipasi siswa juga menandakan bahwa kegiatan tersebut memiliki daya tarik serta nilai manfaat bagi peserta didik.

Di samping itu, peran guru atau pembina dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor yang sangat menentukan. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa pembina yang memiliki kompetensi, memahami karakteristik peserta didik, serta menguasai materi kegiatan akan mampu menciptakan proses pembinaan yang terarah dan bermakna. Pendampingan yang dilakukan secara efektif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai bimbingan dan motivasi yang membantu siswa menghadapi kendala serta mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat di SMP 1 Tanjung Selor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lain.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

b) Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam memahami gambaran asli dalam mengembangkan program.

c) Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Sebagai bahan refleksi dan referensi dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

d) Bagi Siswa

Memberikan gambaran akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri secara holistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan konsep bermanfaat bagi pembatasan mengenai konsep penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya konsep dan data yang di peroleh di lapangan. Penentuan pembatasan konsep penelitian lebih terarahkan dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga mengambil referensi dan penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berikut penelitian terdahulu yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis/ Tahun	Fokus	Metode	Tempat	Hasil Penelitian
1.	Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap di SD Negeri 60 Banda Aceh	Putry Julia, Maulidar (2017)	Pengaruh ekstrakurikuler terhadap sikap disiplin siswa	Kualitatif deskriptif	SD Negeri 60 Banda Aceh.	Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan maksimal dengan dukungan program, sarana prasarana, dana BOS, dan partisipasi siswa.
2.	Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman	Aisyah Fitra Azira, Sufyarma (2023)	Analisis pengelolaan ekstrakurikuler dalam perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi	Kualitatif deskriptif	MAN 2 Padang Pariaman	Terdapat masalah dalam perencanaan (sarana dan prasarana, dana BOS, minat siswa), pengorganisasian (tanggung jawab tim), pelaksanaan (fasilitas, partisipasi), dan

						evaluasi (kriteria tidak jelas).
3.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa	Ali Akbar Rambe, Inom Nasution, Yusuf Hadijaya (2024)	Manajemen ekstrakurikuler dalam peningkatan minat dan bakat siswa	Kualitatif deskriptif	MTs Al-Ihsan Medan	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler berjalan baik dan terstruktur, meskipun terdapat kendala waktu pelaksanaan.
4.	Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik di SD 1 Darul Hikam Bandung	Sinta Hardianti, dkk (2022)	Implementasi program ekstrakurikuler dalam mendukung prestasi akademik dan non-akademik siswa	Kualitatif deskriptif	SD 1 Darul Hikam Bandung	Ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dengan pengelaran tahunan. Program ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa baik di tingkat kota maupun nasional.

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Definisi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan proses pendidikan secara terencana dan sistematis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, sekolah merupakan satuan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah, peserta didik dibina untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, maupun moral.

2.3.2 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, dan karakter siswa di luar jam pelajaran formal. Landasan hukum utama mengenai ekstrakurikuler di Indonesia saat ini mengacu pada Permendikbud No 62 Tahun 2014. Dalam peraturan ini, kegiatan ekstrakurikuler yang didefinisikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian

peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Beberapa ahli pendidikan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fungsinya Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan. Lutfi (2010) juga menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi siswa untuk mengasah “*soft skills*” seperti kepemimpinan (leadership), kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi yang sulit didapatkan hanya dari buku teks di dalam kelas.

2.3.3 Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Biasanya kegiatan ini dibagi menjadi dua kategori utama sesuai regulasi:

1. **Ekstrakurikuler Wajib** : Penetapan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai fundamental ke dalam kepribadian siswa. Dalam konteks ini, pendidikan kepramukaan hadir bukan sekedar sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai instrumen vital yang dirancang untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap tanah air. Kewajiban ini menegaskan bahwa pengembangan karakter merupakan pilar yang setara dengan pencapaian akademik di sekolah. Secara fungsional, keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan

keselarasan pengalaman belajar. Tanpa membedakan kemampuan intelektual, setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk mengasah keterampilan sosial dan jiwa kepemimpinan. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki standar ketahanan mental dan kecakapan hidup yang kokoh sebagai modal dasar setelah menyelesaikan masa studi. Dalam praktiknya, kegiatan wajib ini diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pengenalan intensif di awal tahun ajaran hingga praktik aktualisasi nilai secara berkelanjutan di setiap pekan. Pola ini memungkinkan nilai-nilai seperti kerja sama dan integritas tidak berhenti sebagai teori, melainkan terinterbalisasi melalui tindakan nyata. Secara manajerial dan psikologis, kewajiban ini berperan sebagai perekat sosial yang memperkuat solidaritas antar-siswa. Bagi satuan pendidikan, hal ini mempermudah pemantauan perkembangan sikap siswa secara kolektif dan terukur. Dengan demikian, ekstrakurikuler wajib berfungsi sebagai laboratorium nyata untuk mencetak generasi yang tidak memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

2. **Ekstrakurikuler Pilihan:** Ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat merupakan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan keunikan individunya secara mandiri. Berbeda dengan kegiatan wajib, pilihan ini memberikan kebebasan penuh bagi siswa untuk menenunki bidang yang sesuai dengan aspirasi pribadi, mulai dari aspek seni, olahraga, hingga

sains. Kebebasan dalam memilih ini merupakan bentuk penghormatan pendidikan terhadap keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Secara psikologis, keterlibatan aktif dalam bidang yang diminati dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri. Siswa cenderung lebih tekun dan berdedikasi saat diri merasa memiliki otoritas atas pilihannya sendiri. Selain itu, wadah ini berfungsi sebagai sarana eksplorasi karier sejak dini, di mana siswa dapat menguji kecakapan teknis serta membangun jejaring sosial di bidang spesifik yang dirinya gemari. Pada akhirnya, ekstrakurikuler pilihan bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan instrumen penting untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian. Dengan menekuni bakat secara terarah, siswa belajar untuk mengenali jati diri dan mempersiapkan kapasitas diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2.3.4 Fungsi Ekstrakurikuler

Secara Komprehensif, fungsi ekstrakurikuler meliputi:

1. Pengembangan: Mendukung perkembangan minat dan bakat menjadi wadah bagi siswa untuk mengenali dan mengasah minat dan bakat serta potensi diri yang mungkin tidak tergalai sepenuhnya dalam jam pelajaran formal.
2. Sosial: Untuk melatih kecerdasan interpersonal siswa dengan cara membangun rasa kepedulian, kerja sama tim, serta kematangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial

3. **Reaktif & Penyeimbangan:** Menyediakan ruangan aktivitas yang menyenangkan dan santai guna melepas penat, sehingga kesehatan mental terjaga dan semangat belajar tetap stabil.
4. **Karier Masa Depan:** Untuk membekali siswa dengan keterampilan khusus (*soft skills maupun hard skills*) yang relevan untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.3.5 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar pengisi waktu di lingkungan sekolah, melainkan sebuah laboratorium kehidupan yang krusial bagi pertumbuhan holistik peserta didik. Melalui wadah ini, siswa diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi minat dan bakat yang mungkin tidak terakomodasi sepenuhnya dalam kurikulum formal. Dengan mengasah potensi unik baik di bidang seni, olahraga, maupun sains peserta didik tidak hanya membangun kemahiran teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri yang menjadi fondasi penting dalam fase transisi menuju kedewasaan. Lebih dari sekedar hobi, aktivitas ini merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan. Di dalam organisasi atau kelompok, siswa belajar bahwa keberhasilan tidak datang secara instan, melainkan melalui komitmen waktu dan kepatuhan terhadap aturan main yang ada. Kedisiplinan yang terbentuk melalui rutinitas latihan dan tanggung jawab tugas secara tidak langsung menanamkan etika kerja yang kuat. Di saat yang sama, tantangan yang hadir dalam dinamika kelompok akan menguji

ketangguhan mental siswa, melatih diri untuk tetap konsisten dan berintegritas meskipun berada di bawah tekanan. Pada akhirnya ekstrakurikuler menjadi ruang bagi pengembangan *soft skills* yang menjadi bekal utama di masa depan. Interaksi intensif antaranggota melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang harmonis. Secara emosional, kegiatan ini juga berfungsi sebagai penyeimbang beban akademik, memberikan ruang bagi kesehatan mental agar siswa tetap kreatif dan bersemangat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berhasil menyatukan aspek kognitif, efektif dan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dan matang secara kepribadian.

2.3.6 Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan bagian dari manajemen kegiatan pendidikan sebab keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi bagaimana program tersebut dijalankan secara nyata di lapangan. Menurut Mulyasa (2017), pelaksanaan program pendidikan adalah proses mengaktualisasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata melalui keterlibatan seluruh unsur pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. dijalankan secara konsisten dan melibatkan peran aktif pembina serta peserta didik agar memberikan manfaat nyata bagi pengembangan diri siswa.

2.3.7 Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan teori manajemen pendidikan Menurut Mulyasa (2017) terdapat beberapa indikator utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

1. Kegiatan Rutin

Ekstrakurikuler dilakukan secara konsisten dan terjadwal, bukan hanya formalitas atau kegiatan isidental. Rutinitas ini diperlukan agar pembinaan minat dan bakat siswa dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Keterlibatan Siswa

Mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dan motivasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila mampu menarik peserta didik sehingga dirinya memiliki motivasi internal untuk mengikuti kegiatan secara sukarela dan berkelanjutan.

3. Pendampingan Guru Pembina

Melibatkan pembina yang kompeten dan memiliki pemahaman terhadap karakteristik siswa serta substansi kegiatan. Pendampingan yang baik menciptakan proses pembinaan yang terarah, bermakna, suportif, dan membantu siswa mengatasi hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2.3.8 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga sangat dipengaruhi pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dalam persepektif manajemen pendidikan pelaksanaan program akan berjalan efektif apabila didukung oleh sumber daya dan lingkungan yang memadai Mulyasa (2017). Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan wujud komitmen sekolah dan menjadi faktor pendukung utama yang menentukan efektivitas program. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penghambat yang berdampak pada turunnya motivasi dan partisipasi siswa.

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini dapat berdampak pada terhambatnya pelaksanaan kegiatan, terutama pada ekstrakurikuler yang membutuhkan fasilitas khusus, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya motivasi dan tingkat partisipasi siswa.

2. Ketersediaan sumber daya manusia (pembina)

Ketersediaan pembina yang kurang kompeten untuk mendampingi dan menjalankan program secara konsisten merupakan tantangan dan

faktor penting bagi sekolah. Pembina kompeten akan mampu menciptakan proses pembinaan yang terarah.

Namun demikian, keterbatasan jumlah pembina atau kurangnya kompetensi pembina dalam mendampingi dan menjalankan program secara konsisten dapat menjadi faktor penghambat. Kondisi ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan optimal serta menghambat proses pembinaan minat dan bakat siswa.

3. Minat dan Partisipasi Siswa

Rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dapat menyebabkan suatu program tidak lagi aktif. Adanya ketidaksesuaian antara jenis kegiatan yang ditawarkan dengan minat aktual peserta didik juga menjadi faktor penghambat.

Sebaliknya, rendahnya minat dan partisipasi siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ketidaksesuaian antara jenis kegiatan yang ditawarkan dengan minat aktual peserta didik dapat menyebabkan kegiatan tidak diminati bahkan berpotensi menjadi tidak aktif.

4. Dukungan Institusi

Keberhasilan dan kelancaran ekstrakurikuler tidak terlepas dan dukungan fasilitas yang tersedia oleh institusi pendidikan, termasuk dukungan sekolah secara struktural dan administratif.

Kurangnya dukungan institusi, baik dari segi kebijakan maupun fasilitas pendukung, dapat menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

2.3.9 Pengembangan Minat dan Bakat

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu aktivitas yang menimbulkan perasaan senang dan ketertarikan untuk melakukannya. Menurut Slameto (2010), minat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan. Peran minat sangat penting dalam menentukan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Minat dapat berkembang melalui pengalaman maupun pengaruh lingkungan serta kesempatan yang disediakan oleh sekolah. Apabila siswa mengikuti kegiatan yang selaras dengan ketertarikannya dirinya maka siswa akan menunjukkan sikap yang lebih aktif dan antusias sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud Munandar (2012). Jika minat adalah “ketertarikan”, maka bakat adalah “kapasitas/potensi”. Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi yang lebih tinggi

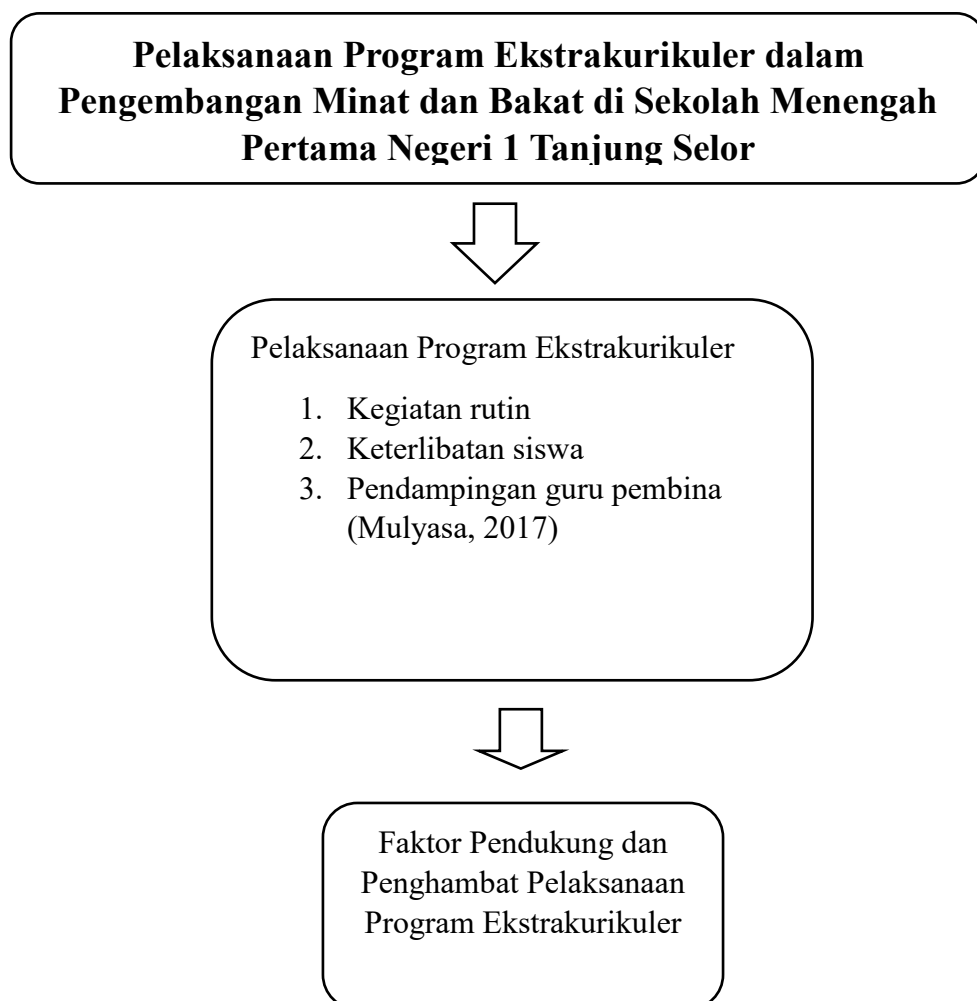
dalam bidang tertentu dengan usaha yang lebih minimal dibandingkan orang lain yang tidak memiliki bakat tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun menggunakan teori manajemen pendidikan dari Mulyasa (2017). Melalui beberapa cara antara lain dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal di keluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 3 bulan yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan dalam bentuk proposal skripsi.

Tabel 3.1

Jadwal Skripsi	Agt	Jan	Feb	Mar	Apr
Seminar Judul					
Seminar Proposal					
Pelaksanaan Penelitian					
Seminar Hasil					

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari judul “Pelaksanaan Proram Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor” menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variable penelitian. Meleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, secara lebih berfokus pada pemaknaan terhadap data yang diperoleh dibandingkan aspek numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sementara itu penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan sebab akibat, melainkan untuk menggambarkan suatu kondisi secara sistematis dan faktual sesuai realitas yang ditemukan di lapangan. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memaparkan proses, aktivitas, dan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi secara mendalam.

3.3 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, yang mana menurut sugiyono (2019) menyatakan bahwa data penelitian adalah segala bentuk fakta yang diperoleh peneliti dari lapangan, baik berupa kata-kata tindakan, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sejalan dengan itu, Meleong (2017) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan informasi berbentuk kata-kata, pernyataan, pengalaman, serta tindakan yang di peroleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, bukan bentuk angka. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berupa informasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di sekolah.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten memberikan informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Selor, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

Penentuan subyek pada penelitian ini atau informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling yang dipadukan dengan teknik snowball sampling yaitu penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu terhadap pihak-pihak yang dianggap paling memahami pelaksanaan program ekstrakurikuler sehingga mampu memberikan informasi secara maksimal hingga mencapai titik jenuh, yakni dengan data yang diperoleh telah dianggap mencukupi kebutuhan penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan pembatasan kajian yang dilakukan peneliti agar penelitian lebih terarah, terkendali, dan tidak melebar ke hal-hal di luar tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Yang meliputi:

1. Kegiatan rutin
2. Keterlibatan siswa
3. Pendampingan guru pembina
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi pelaksanaan program ekstrakurikuler serta kontribusinya terhadap pengembangan minat dna bakat peserta didik. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Moleong (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung gejala yang terjadi pada objek penelitian, sehingga peneliti dapat melihat perilaku, aktivitas, serta situasi secara nyata sebagaimana adanya di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan petunjuk umum wawancara kepada informan yang dianggap memahami secara langsung pelaksanaan program ekstrakurikuler yaitu, kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data data yang digunakan secara langsung dari sumber data melalui proses komunikasi tanya jawab yang terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga peneliti mampu menggali informasi secara mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja ekstrakurikuler, daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program. Data dokumentasi ini penting sebagai penguat temuan penelitian.

Menurut Creswell (2016), dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan dapat dipercaya yang dapat memberikan informasi tambahan dan memperkuat hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil observasi dan

wawancara terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

3.6 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian data dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, uji validitas data diperlukan untuk memastikan bahwa informasi mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler benar-benar mencerminkan kondisi nyata di sekolah.

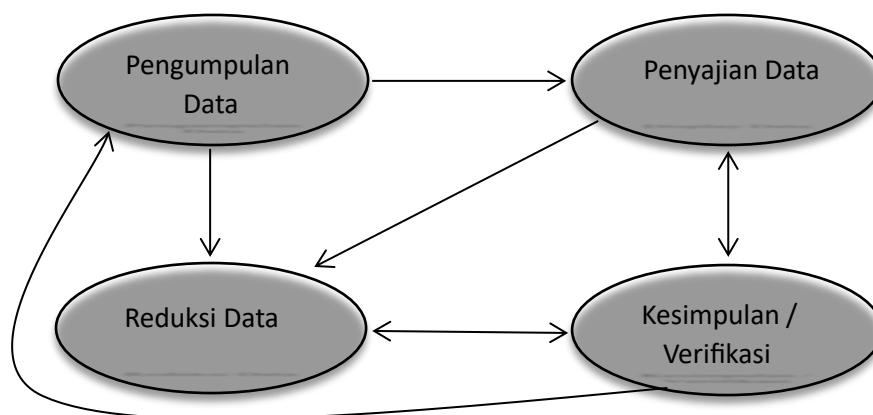
Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Moleong (2019:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Melalui triangulasi peneliti dapat membandingkan data dari berbagai sumber teknik, dan waktu sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dengan menelaah data-data yang diperoleh

dari sumber-sumber, baik hasil, observasi, wawancara dan dokumen pribadi maupun resmi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Model analisis ini digunakan untuk menganalisis data penelitian sesuai dengan indikator pelaksanaan program ekstrakurikuler dan faktor pendukung serta penghambat. Melalui proses yang berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Analisis data dilakukan baik pada saat data dikumpulkan maupun setelah seluruh data dikumpulkan maupun setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu. Proses analisis ini dilakukan secara berkesinambungan hingga data dianggap jenuh dan hasil penelitian dinyatakan selesai. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pola dasar analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis yang bersifat interaktif sebagai berikut:



1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara yang dituangkan dalam catatan lapangan, serta memanfaatkan dokumen pribadi maupun dokumen resmi seperti arsip, foto, dan sumber pendukung lainnya.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data merupakan proses peyederhanaan, pengelompokkan dan pemilihan data mentah yang diperoleh dari lapangan dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting, relevan, dan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam proses ini peneliti membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data, serta menajamkan informasi yang dianggap penting agar data menjadi lebih jelas dan bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua dalam proses analisis, yaitu penyusunan data hasil penelitian ke dalam bentuk narasi yang berisi informasi serta uraian deskriptif. Narasi tersebut merangkum seluruh tanggapan dan pernyataan informan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, serta temuan yang dihasilkan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami hasil penelitian secara lebih

sistematis dan terarah. Banyaknya data yang terkumpul sering kali menyulitkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antar data secara mendalam, sehingga dapat menghambat pemahaman terhadap gambaran umum hasil penelitian maupun dalam penarikan kesimpulan yang akurat.

4. Penarik Kesimpulan

Tahap akhir dalam alur analisis data menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian untuk menguji serta memastikan keabsahan kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan data lain yang relevan. Sebelum kesimpulan dirumuskan, peneliti terlebih dahulu menelusuri pola, keterkaitan, kesamaan, serta berbagai temuan penting antar data untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam. Proses penarikan kesimpulan memerlukan kehati-hatian dan pertimbangan yang cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran data. Oleh karena itu, peneliti perlu kembali menelaah penyajian data yang telah disusun sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azira, A. F., & Sufyarma. (2023). Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341–346. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.227>
- Bresta, B. L., Nazaruddin, N., & Hidayat, H. (2024). Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Nurul Falah Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9295–9309. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8981>
- Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Laili, N. F. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik Di Sd 1 Darul Hikam Bandung. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 112–123. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3105>
- Julia, P., & Maulidar. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di Sd Negeri 60 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4852>
- Latifah, A. N., Amanda P, F., Cantika K, S., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154–159. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1089>
- Noviana, H., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2025). Pembinaan Soft Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di MAN 1 Mataram). *SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1), 1–13.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler religi dalam meningkatkan minat dan bakat serta prestasi peserta didik.. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(Desember), 126–134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Pema*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Rambe, A. A., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 710–718. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>

- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Sianturi, P. B. D., Siahaan, A. L., & Siahaan, T. M. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 291–304.
- Siregar, I. M. W., & Paizah, N. (2025). Dampak Keterbatasan Sarana dan Prasarana Terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 16413–16420. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Tholhah, M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 03(06), 710–718.
- Yulyanti, Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 120–126.